

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KONSEP *QURRATA A'YUN* SEBAGAI KARAKTER ANAK  
(STUDI KOMPARATIF TAFSIR AL-AZHAR DAN TAFSIR AL-MISBAH)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah Satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**MUSTOFA RIZAL**  
**NIM : 11930210332**

**Pembimbing I**

**Muhammad Yasir, MA**

**Pembimbing II**

**Dr. Khotimah, M. Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI**

**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1445 H. / 2024 M.**



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : Konsep *Qurrata A'yun* Sebagai Karakter Anak(Studi Komparatif Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah).

Nama : Mustofa Rizal  
Nim : 11930210332  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 18 Januari 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Januari 2024

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana  
MENGETAHUI**

**Ketua/Penguji I**

Dr. Sukiyat, M.Ag

NIP. 197010 10200604 1 001

**Penguji III**

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc., M.A.

NIP. 19791217 201101 1 006

**Sekretaris/Penguji II**

Usman, M.Ag

NIP. 19700126 199603 1 002

**Penguji IV**

Dr. Wilaela, M.Ag

NIP.19680802 199803 2 001



2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Muhammad Yasir, M.A**  
 DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudari/i

**A.n. Mustofa Rizal**

Kepada Yth.

**DEKAN Fakultas Ushuluddin**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Mustofa Rizal  
 NIM : 11930210332  
 Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
 Judul : Konsep *Qurrata A'yun* Sebagai Karakter Anak (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah)

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.*

Pekanbaru, 2 Januari 2024

Pembimbing I

**Muhammad Yasir, M. A**  
 NIP. 19780106200901006



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Dr. Khotimah M.Ag**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudari/i

**A.n. Mustofa Rizal**

Kepada Yth.

**DEKAN Fakultas Ushuluddin**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Mustofa Rizal  
NIM : 11930210332  
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Konsep *Qurrata A'yun* Sebagai Karakter Anak (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah)

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh.*

Pekanbaru, 2 Januari 2024

Pembimbing II

**Dr. Khotimah, M. Ag**  
NIP. 197408162005012002

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mustofa Rizal  
NIM : 11930210332  
Tempat/Tgl.Lahir : Tanjung Balai, 03 September 2001  
Fakultas : Ushuluddin  
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Konsep Qurrata A'yun Sebagai Karakter Anak (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah)

Menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 23 Januari 2024  
Yang membuat pernyataan,



Mustofa Rizal  
NIM : 11930210332

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa kita junjungkan kepada Baginda Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang telah membawa umat Islam dari zaman jahiliyah kepada zaman ilmu pengetahuan yang sekarang kita rasakan.

Pada pembahasan skripsi ini ditulis untuk mengetahui Konsep Qurrata Ayun Sebagai Karakter Anak (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah). Tulisan ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

Kepada kedua orang tua, Ayahanda Joni Rizal dan Ibunda Khairani, kepada abang Khairizal Akbar, Nazri Fadlani, Baharuddin Yusuf Habibi, kepada kakak Riza Rahmayani, Nuraziah Riza, dan Rini Andini, kepada adik Habib Maulana Rizal yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini, yang mereka telah susah payah memberi dukungan dan doa penuh kepada penulis. Tidak ada kata yang bisa terucap selain terimakasih banyak yang telah memberikan dukungan moral maupun materil sepenuhnya, semoga Allah selalu melindungi kalian dan melapangkan segala urusannya.

1 Bapak Prof. Dr. Hairunas Rajab, M.Ag Selaku Rektor UIN Suska Riau beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Kepada bapak Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I ibu Dr. Rina Rahayati, MA., Wakil Dekan II bapak Dr. Afrizal Nur M.I.S., dan Wakil Dekan III bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.

3. Bapak H. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan bapak Afriadi Putra, S. Th.I., M. Hum selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.

4. Afriadi Putra, S. Th.I., M.Hum. selaku Penasehat Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.

5. Bapak Muhammad Yasir, M.A selaku pembimbing satu yang telah membantu dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Khotimah, M. A.g selaku pembimbing dua yang telah membantu dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Rekan-rekan angkatan 2019 jurusan Ilmu al-Qur'n Tafsir Fakultas Ushuluddin yang selalu berbagi informasi dan pengetahuannya, serta juga sama-sama berjuang dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

8. Rekan-rekan kelas IAT C yang sudi bertukar pikiran, berbagi dan saling memotivasi dalam segala hal, semoga kita semua sukses dan diberi keberkahan selalu oleh Allah SWT. Maaf jika selama perkuliahan kita bersama ada salah kata atau perlakuan yang kurang berkenan di hati teman-teman dan terimakasih telah banyak membantu ketika proses belajar mengajar

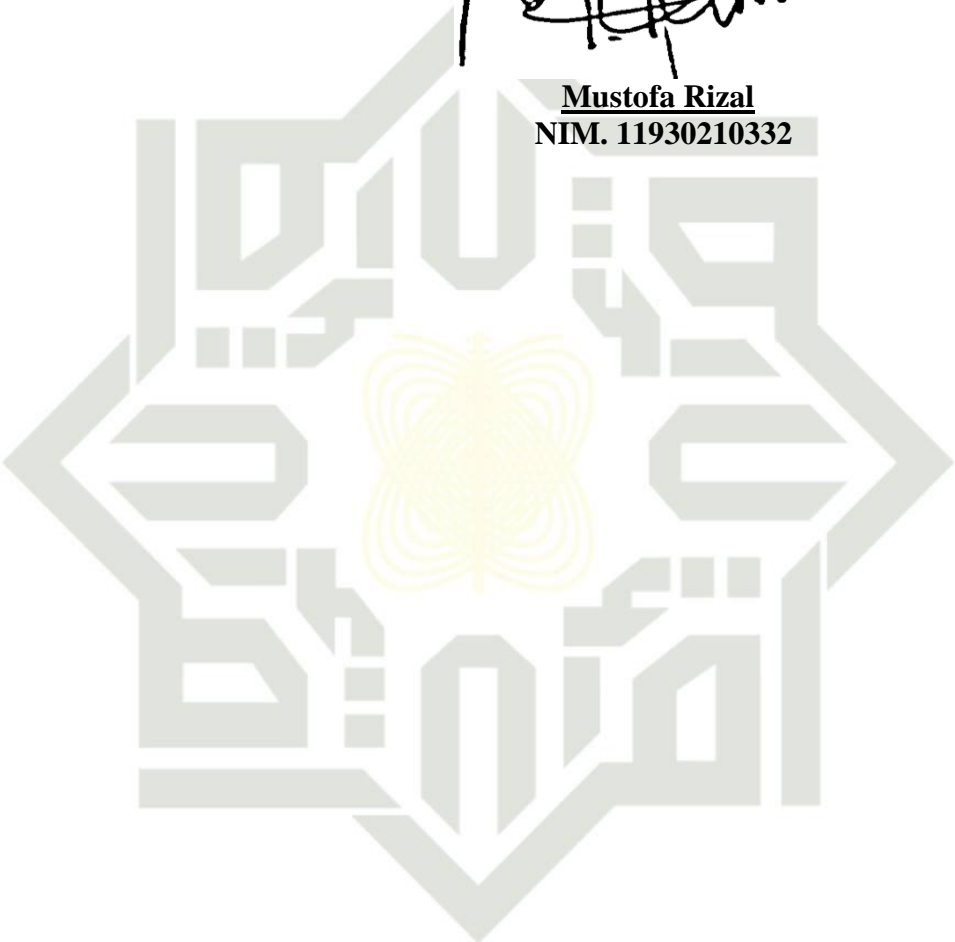
Akhir kata, segalanya kita kembali kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan. Karena segala sesuatu tergantung kepada ketentuan dan ketetapan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis memohon maaf karena diri ini masih belajar dan tidak lepas dari melakukan kesalahan. Semoga penulis dapat memberikan kemanfaatan terhusus untuk diri sendiri, masyarakat dan untuk pembaca.

Pekan baru, 24 Januari 2024

Penulis



**Mustofa Rizal**  
**NIM. 11930210332**



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Identifikasi Masalah .....	8
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika pembahasan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN KEPUUSTAKAAN</b>	
A. Landasan Teoritis .....	11
1. Pengertian <i>Qurrata A'yun</i> .....	11
2. Maka <i>Qurrata A'yun</i> menurut Mufassir .....	12
3. Pembentukan Karakter Anak .....	14
4. Biografi Ringkas Hamka dan Quraish Shihab .....	17
B. Kajian Relevan .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Sumber data penelitian .....	29
C. Teknik Pengumpulan data .....	31
D. Teknik Analisis data.....	31

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Konsep *Qurrata A'yun* Sebagai Karakter Anak menurut Hamka dan Quraish Shihab ..... 31

1. Penafsiran Hamka dan Quraish Shihab Surah al-Furqan ayat 74 ... 31

2. Penafsiran Hamka dan Quraish Shihab Surah al-Qasas ayat 9 ..... 34

3. Penafsiran Hamka dan Quraish Shihab Surah al-Sajdah ayat 17.... 37

4. Analisis Penafsiran Hamka dan Quraish Shihab tentang *Qurrata A'yun* Sebagai Karakter Anak ..... 41

B. Analisis Persamaan dan perbedaan penafsiran Hamka dan Quraish Shihab tentang *Qurrata A'yun* ..... 51

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 56

B. Saran..... 57

**DAFTAR PUSTAKA**

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

### B. Vokal Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = *Ā*

Misalnya قال menjadi *qāla*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (i) panjang =  $\hat{I}$

Misalnya قِيلَ menjadi *qîla*

Vokal (u) panjang =  $\hat{U}$

Misalnya دُونَ menjadi *dûna*

Khusus untuk bacaan *ya'* nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya'* nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) =  $\text{وَاو}$

Misalnya قَوْلَ menjadi *qawlun*

Diftong (ay) =  $\text{يَاي}$

Misalnya خَيْرَ menjadi *khayrun*

### C. Ta' marbûthah (ة)

*Ta' marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله في رحمة الله menjadi *fî rahmatillâh*.

### D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadh jalâlah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idlafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. *Al-Imâm al-Bukhâriy* mengatakan...
2. *Al-Bukhâriy* dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...

*Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya'lam yakun*

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Konsep Qurrata A’yun Sebagai Karakter Anak (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah)*”. anak merupakan cahaya mata, menyenangkan hati, tumpuan harapan serta kebanggaan orang tua. dan penafsiran Hamka dan Quraish Shihab yang menafsirkan *Qurrata A’yun* sebagai anak yang menyejukkan hati dan kegembiraan kepada orang tua, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti konsep *Qurrata A’yun* sebagai karakter anak merujuk kepada kitab suci al-Qur’an, kitab Tafsir Al-Azhar serta Kitab Tafsir Al-Misbah yang terletak disurah al-Furqan:74, al-Qasas:9, al-Sajdah:17. Adapun permasalahan yang penulis rumuskan adalah konsep *Qurrata A’yun* sebagai karakter anak menurut Hamka dan Quraish Shihab dan analisa persamaan dan perbedaan penafsiran Hamka dan Quraish Shihab tentang *Qurrata A’yun*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep *Qurrata A’yun* sebagai karakter anak menurut Hamka dan Quraish Shihab dan dan juga untuk mengetahui analisa persamaan dan perbedaan penafsiran Hamka dan Quraish Shihab tentang *Qurrata A’yun*. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini ialah metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil dari peneltian ini adalah: konsep *Qurrata A’yun* sebagai karakter anak itu diambil penafsiran Hamka dan Quraish Shihab pada surah al-Furqan ayat 74 dan surah al-Qasas ayat 9 yang menjelaskan tentang keinginan orang tua untuk menjadikan anaknya penyejuk hati dan menggembirakan, karakter yang menyenangkan hati orang tua itu adalah anak yang mempunyai karakter akhlak mulia serta berbakti kepada orang tua, dan anak saleh salehah yang rajin beribadah. Penafsiran tentang *Qurrata A’yun* di surah al-Furqan ayat 74 menurut Hamka dan Quraish Shihab memiliki makna penyejuk hati yang terdapat pada anak dan pasangan, selanjutnya Hamka dan Quraish Shihab menafsirkan *Qurrata A’yun* pada surah al Qasas ayat 9 adalah sebuah kebahagiaan dan kegembiraan yang terdapat pada anak, seperti kisah Nabi Musa AS yang diambil oleh istri fir’aun saat masih bayi, nabi Musa memberikan kebahagiaan kepada asiah binti muhazim sehingga melarang Fir’aun untuk membunuh Nabi Musa. Selanjutnya Hamka dan Quraish Shihab menafsirkan *Qurrota A’yun* dalam Surat al-Sajdah Ayat 17 tidak diartikan sebagai kenikmatan yang terdapat pada anak dan pasangan melainkan sebagai sebuah kenikmatan di surga yang Allah sudah siapkan.

**Kata Kunci : *Qurrata A’yun*, Karakter Anak, Tafsir al-Azhar, Tafsir al-Misbah.**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This research entitled "The *Qurrata A'yun* Concept as Children Character (A Comparative Study of Tafsir al-Azhar and Tafsir al-Misbah)". Children were the light of eyes, the joy of heart, the source of hope and the pride of parents. The interpretation of Hamka and Quraish Shihab who interpreted *Qurrata A'yun* as children that brought comfort and joy to parents. Therefore, the researcher interested in this theme "the *Qurrata A'yun* concept as children character referring to Al-Qur'an, Tafsir Al-Azhar and Al-Misbah which was located in surah al-Furqan: 74, al-Qasas: 9, al-Sajdah: 17. The formulations of the problems: the *Qurrata A'yun* concept as children character according to Hamka and Quraish Shihab, and an analysis of the similarities and differences in Hamka and Quraish Shihab's interpretations of *Qurrata A'yun*. This research aimed at knowing the *Qurrata A'yun* concept as children character according to Hamka and Quraish Shihab, and analyzing the similarities and differences in Hamka and Quraish Shihab's interpretations of *Qurrata A'yun*. This research used a descriptive qualitative method. It was a library research. The research findings showed that the *Qurrata A'yun* concept as children character was taken from Hamka and Quraish Shihab's interpretations in surah al-Furqan verse 74 and surah al-Qasas verse 9 which explained the parents' wishes making their children cool and encouraging with good character. Pleasing characters for parents were the children who have noble and filial moral characters to their parents, and pious children who diligently worship. The interpretation of *Qurrata A'yun* in surah al-Furqan verse 74 according to Hamka and Quraish Shihab have the meaning of conditioning in children and partners, then Hamka and Quraish Shihab interpreted that *Qurrata A'yun* in surah al Qasas verse 9 was as happiness and joy found in children, such as the Prophet Musa AS story who was adopted by Firaun's wife when he was still a baby, Prophet Musa AS gave happiness to Asiah bint Muhazim, so forbidding Fir'aun to kill Prophet Musa AS. Furthermore, Hamka and Quraish Shihab interpreted Qurrota A'yun in Surah al-Sajdah Verse 17 that was not as a pleasure found in children and partners but as a pleasure in heaven that Allah has prepared.

**Keywords:** *Qurrata A'yun*, Children Character, Tafsir al-Azhar, Tafsir al-Misbah.

## المخلص

هذه الرسالة بعنوان "مفهوم قرّة أعين في شخصية الطفل (دراسة مقارنة تفسير الأزهر وتفسير المصباح)". الأطفال هم نور العيون، وبهجة القلب، ومصير أمل الوالدين وفخرهما. وهناك تفسير حمكا وقريش شهاب الذين يفسرون أن قرّة أعين وهي طفل مجلب القلب والسرور للوالدين، لذلك اهتم الباحث ببحثه في مفهوم قرّة أعين كشخصية طفل باعتبار القرآن الكريم، كتاب تفسير الأزهر، وتفسير المصباح، ويقع هذا التعبير في سورة الفرقان: ٧٤، والقصص: ٩، والسجدة: ١٧. والمشكلة التي قدمها الباحث هي مفهوم قرّة أعين كشخصية طفل عند حمكا وقريش شهاب وتحليل أوجه التشابه والاختلافات في تفسير هذين كتابين لتفسير عن قرّة أعين. يهدف هذا البحث إلى تحديد مفهوم قرّة أعين كشخصية طفل عند حمكا وقريش شهاب، وكذلك تحليل أوجه التشابه والاختلاف في تفسير حمكا وقريش شهاب لقرّة أعين. استخدم الباحث طريقة البحث المكتبي الوصفي النوعي في هذا البحث. ونتائج هذا البحث هي: إن مفهوم قرّة أعين في شخصية الطفل مستقر في تفسير حمكا وقريش شهاب لسورة الفرقان الآية ٧٤ وسورة القصص الآية ٩ حيث توضح الآية رغبة الوالدين في تربية أولادهم كمجلب قلب للوالدين ومسرّها. وتلك الصفة الموحوية هي حسن الخلق، وبر الوالدين والذرية الصالح والصالحة والمجتهد في العبادة. وتفسير قرّة أعين في سورة الفرقان الآية ٧٤ عند حمكا وقريش شهاب لها معنى تفريح القلوب لدى الأبناء والوالدين، ثم قد فسرا قرّة أعين في سورة القصص الآية ٩ بالسعادة. والفرح موجود في الأطفال، مثل قصة النبي موسى عليه السلام الذي أخذته امرأة فرعون وهو طفل رضيع، فقد أسعد النبي موسى أميا بنت محزم، فمنع فرعون من قتل النبي موسى. وفسر حمكا وقريش شهاب قرّة أعين في سورة السجدة الآية ١٧ ليس على أنها متعة في الأولاد والشركاء ولكن على أنها جميع النعم في الجنة أعدها الله سبحانه وتعالى.

الكلمات الدلالية: قرّة أعين، خصائص الأطفال، تفسير الأزهر، تفسير المصباح.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai suatu tanda dari kebajikan, kebaikan serta kematangan moral yang dimiliki oleh seseorang. Secara etimologi, istilah dari karakter berasal dari bahasa latin yaitu *character* yang artinya adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, kepribadian, budi pekerti serta akhlak. Pengertian karakter lainnya adalah akumulasi dari kepribadian, watak serta sifat yang dimiliki oleh seorang individu dan mengarahkan pada kebiasaan maupun keyakinan individu tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Pembentukan karakter dalam diri seseorang akan terjadi melalui proses pembelajaran sepanjang hidupnya. Maka dengan kata lain, karakter seorang bukanlah bawaan sejak ia lahir, akan tetapi terbentuk karena suatu proses pembelajaran dari lingkungan keluarga dan orang-orang sekitar. karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat.<sup>1</sup> Dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan manusia. Dalam Islam, karakter ini telah banyak dibahas dengan menggunakan istilah akhlak. Adapun akhlak sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali adalah sikap dan perbuatan yang menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan, kesopanan anggota tubuh luar adalah pertanda kesopanan anggota tubuh batin.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm, 21.

<sup>2</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin, terj. Moh Zuhri* (Semarang: Asy Syifa, 1993), jilid 4, hlm,



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anak merupakan amanah dari Allah Swt yang diberikan kepada setiap orangtua, anak dapat menjadi penolong bagi kedua orangtuanya baik di dunia dan juga di akhirat<sup>3</sup>, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يَنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau do’a anak yang sholeh” (H.R. Muslim no.1631).

Dalam al-Qur’an telah dijelaskan bahwa terdapat empat macam tipikal anak. Pertama, anak sebagai penyejuk hati, jiwa, sebagaimana Allah berfirman di dalam al-Qur’an:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

“Dan orang-orang yang berkata, “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyejuk hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa”.<sup>4</sup> ( Qs. Al-Furqan : 74 ).

Pada ayat ini anak merupakan penyejuk pandangan mata (*Qurrata A’yun*), sumber kebahagiaan, dan belahan hati manusia di dunia ini. Keberadaan anak dalam satu keluarga menjadikan keluarga itu terasa hidup, harmonis, dan menyenangkan, sebaliknya ketiadaan anak dalam keluarga menjadikan keluarga tidak berarti apa-apa, karena kehilangan salah satu ruh yang dapat menggerakkan keluarga itu. Di mata seorang bapak, anak akan menjadi penolong, penunjang, pemberi semangat, dan penambah kekuatan. Di mata seorang ibu, anak menjadi harapan hidup, penyejuk jiwa, penghibur hati, kebahagiaan hidup, dan tumpuan di masa depan.

Kedua, anak sebagai perhiasan dunia. Disebutkan di dalam al-Qur’an pada surah al-Kahf ayat 46 yang berbunyi:<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm, 4.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, “*Qur’an Kemenag*”, (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur’an, 2016), hlm, 521.

<sup>5</sup> Ibid.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّلَاحُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”

Ayat ini menjelaskan tentang anak yang diposisikan sebagai perhiasan dan kekayaan dunia bagi orangtuanya. Selayaknya perhiasan dan kekayaan, anak diperlakukan, dijaga dan harus disayang secara baik dan tulus oleh orangtua. Namun, kecintaan yang berlebih dapat membuat orangtua terlena dan seringkali mengabaikan hal-hal yang membahayakan anaknya sendiri. Mereka melupakan hal penting jika perlakuan yang berlebihan malah merusak masa depan anak yang sangat disayanginya.

Ketiga, anak sebagai cobaan dan ujian. Sosok anak yang ketiga telah Allah sebutkan di dalam surah al-Anfal ayat 28 yang berbunyi:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”.<sup>6</sup>

Pada ayat di atas menerangkan Allah memerintahkan kepada kita semua sebagai hamba-Nya untuk tidak mengkhianati amanat-amanat yang diberikan termasuk anak yang Allah takdirkan. Adanya sang buah hati yang menggemaskan terkadang membuat kita lalai dari mengingat Allah, maka dari itu dalam QS. Al-anfal ayat 28 Allah mengingatkan dan menjelaskan bahwa anak dan harta termasuk fitnah, yang bermakna ujian dan cobaan dari Allah kepada kita semua. Saat Dia memberikan anak dan harta itu kepada kita supaya Allah mengetahui mana hambanya yang bersyukur atas pemberian nikmat yang Allah azza wa jalla berikan

<sup>6</sup> Ibid.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun tipikal yang keempat ialah anak sebagai musuh, Sosok anak yang keempat dijelaskan di dalam firman-Nya pada surah al-Taghabun ayat 14 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَرْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعَفَوْا وَتَصَفَّحُوا

وَتَعَفَرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu maafkan dan kamu santuni serta ampuni (mereka), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”.

Beberapa mufassir menjelaskan bahwa yang dimaksud sebagai musuh pada ayat di atas adalah sosok yang menghalang-halangi jalan ketaatan kepada Allah dan memberikan rintangan ketika menjalankan segala perintah Nya. Maka Allah menyuruh hambanya agar berhati-hati kepada mereka agar tidak dijerumuskan ke lubang kehinaan. Hal ini juga terjadi kepada para sahabat Rasulullah yang saat itu ingin berhijrah mengikuti Rasulullah, namun dicegah dan dihalang-halangi oleh anak dan istri mereka. Namun, beberapa mufassir lainnya mengemukakan, bahwa maksud dari musuh Allah pada ayat ini adalah musuh yang terjadi pada saat terjadinya kiamat, yakni dimana orangtua dan anak, antara kerabat dengan kerabat lainnya tidak hanya dipisahkan, akan tetapi saling bermusuhan, bahkan saling menyalahkan satu sama lainnya yang disebabkan karena adanya hak yang tidak terpenuhi serta kezaliman yang terjadi ketika hidup didunia.<sup>7</sup>

Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan dimasa mendatang, keberadaan anak menjadi bukti fisik untuk mewujudkan fungsi keluarga dalam pemeliharaan terhadap generasi baru. Seorang anak perlu dibekali dengan keimanan dan ketaqwaan yang baik serta berbagai keterampilan yang memadai sejak dini. Sehingga keberadaan intelektual, emosional, dan spiritual anak akan tumbuh kembang dan kuat, diakui oleh

<sup>7</sup> Abi Ja’far Muhammad bin Jarir, *Tafsir al-Tabari, Jilid 7* (Beirut: Muassah ar-Risalah, 2009), hlm, 310.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungannya, dirasakan oleh orang tuanya sebagai hamba Allah SWT. Yang shaleh dan memiliki kepribadian yang menyenangkan.<sup>8</sup>

Salah satu kisah inspiratif datang dari seorang anak laki-laki berusia 14 tahun bernama Muhammad Naja Hudia Afifurrahman. Naja merupakan salah satu peserta di Hafiz Indonesia tahun 2019, tak seperti anak-anak seusianya yang dapat bebas bermain dan berlari, Naja telah menderita *cerebral palsy* atau lumpuh otak sejak lahir. Penyakit ini membuat motoriknya tidak dapat dikendalikan dan mengharuskannya duduk dikursi roda. Kendati demikian, naja adalah anak yang istimewa, ia berhasil memukau khalayak lewat kemampuannya yang dapat menghafal 30 juz al- Qur'an lengkap dengan ayat, surat serta halamannya. dan juga terdapat pada kisah Ariani Nisma Putri yang dikenal dengan Putri Ariani, Putri yang lahir di Bangkinang Pekanbaru, ia mengalami buta keseluruhan pada usia 3 bulan, meskipun ia kurang beruntung dalam hal fisik tetapi tidak mematahkan semangatnya untuk berkarya di dalam bidang musik, tak hanya itu Putri pun pandai melantun ayat suci al-Qur'an, alhasil karena bakat dan kegigihannya ia berhasil mendapatkan *golden buzzer* pada acara *America's Got Talent*, dan yang paling penting putri berhasil membuat bangga kedua orang tuanya dan membanggakan warga Riau dan masyarakat Indonesia. Pada kisah Naja dan Putri ini dapat kita tarik pelajaran bahwa anak yang menjadi *Qurrata A'yun* bukanlah terletak pada fisik yang sempurna paras yang menawan, melainkan pada akhlak anak dan juga sikap perilakunya dan juga kemampuan spritualnya yang tumbuh berkembang taat kepada Allah SWT. Yang mampu menolong orang tuanya kelak di *yaumul hisab* dan menjadi penyenang hati orang tuanya di dunia ini.<sup>9</sup>

Istilah *Qurrata A'yun* berasal dari Bahasa arab yang artinya penyejuk mata, penyejuk mata dalam makna dapat menenangkan hati Ketika mata melihatnya, sesuatu yang dapat membuat hati menjadi tenang, karena perilakunya yang mulia dan baik tutur katanya, sehingga membuat siapapun yang melihat akan menjadi

<sup>8</sup> Abdul Aziz Salim Basyari, *Anakku Inilah Nasihatku*, : *shalat dan pernikahan* (Depok: Gema Insani, 2010), hlm, 53.

<sup>9</sup> Siti Sulaifah, *Qurrota A'yun*, (Indonesia : Guepedia, 2022), hlm, 15.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

damai dan tenang. Tidak hanya lahirnya saja yang dapat menyejukkan hati akan tetapi batinnya pun juga dalam makna hatinya yang baik, penuh dengan ketaatan kepada Allah, hati yang selalu takut dijauhi Allah. <sup>10</sup>

Dalam al- Qur'an surah al-Qasas ayat 9, makna *Qurrata A'yun* menurut Hamka adalah anak kecil sebagai obat jerih, buah mata dan biji mata. *Qurrata A'yun* diartikan sebagai penyejuk hati. Kehadiran seorang anak menjadi penyejuk hati, pelipur lara dan sumber kebahagiaan bagi orang tua. Semua kekhawatiran, kemurkaan dan kemarahan seseorang akan sirna dengan adanya kehadiran seorang anak<sup>11</sup>. Selanjutnya Quraish Shihab berpendapat di dalam kitab tafsirnya Tafsir al-Misbah bahwa *Qurrata A'yun* pada surah al-Furqan ayat 74 memiliki arti menggembirakan. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat tersebut menggambarkan tentang orang-orang yang meminta anak keturunannya menjadi orang-orang yang bertakwa dan dapat menjadi tauladan bagi keluarga serta orang-orang di sekitarnya<sup>12</sup>. Dan juga Sayyid Qutub di dalam tafsirnya berpendapat di dalam kitab Tafsir Fi Zilali al-Qu'ran berpendapat bahwa *Qurrata A'yun* diartikan sebagai penyejuk hati. Yang menjadikan kehadiran seorang buah hati/anak menjadi penyejuk hati, pelipur lara dan suatu kebahagiaan bagi orang tua. Semua ketakutan, kekhawatiran, kemarahan, kesedihan seseorang bakal sirna/hilang dengan kelahiran anak.

Dari makna *Qurrata A'yun* yang diambil dari beberapa kitab Tafsir diatas bahwa *Qurrata A'yun* diartikan sebagai penyejuk hati, pelipur lara dan sumber kegembiraan. Dimana penyejuk hati dan sumber kebahagiaan tersebut didapati dari keturunan yang dimiliki seorang hamba Allah SWT. Sumber kebahagiaan tersebut adalah ketakwaan kepada Allah SWT ketika seorang hamba memiliki sifat-sifat terpuji juga dimiliki oleh keturunannya dapat meneruskan dakwah kebaikan hingga ke generasi selanjutnya. Itulah sumber kebahagiaan dari makna *Qurrata A'yun*.

<sup>10</sup> Muhammad Ismail, *Keluarga Harmonis* (Jakarta: Pustaka Imam Bonjol, 2013), hlm, 34.

<sup>11</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar, Juz 20* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2006), hlm, 58.

<sup>12</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah "Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an"*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) vol 9. hlm, 164.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terkait penjelasan diatas yang menyebutkan bahwa anak cahaya mata, menyenangkan hati, tumpuan harapan serta kebanggaan orang tua. Dan penafsiran Hamka dan Quraish Shihab yang menafsirkan *Qurrata A'yun* sebagai anak yang menyejukkan hati dan kegembiraan kepada orang tua, penulis tertarik untuk meneliti konsep *Qurrata A'yun* sebagai karakter anak merujuk kepada kitab suci al-Qur; 'an, kitab Tafsir Al-Azhar serta Kitab Tafsir Al-Misbah yang terletak di surah al-Furqan:74, al-Qasas:9, al-Sajdah:17.

**B. Penegasan Istilah**

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari dari kekeliruan dalam memahami istilah kata kunci yang terdapat dalam judul. Maka penulis merasa perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, sebagai berikut :

1. *Qurrata A'yun* : makna *Qurrata A'yun* adalah dingin dan penyejuk mata, menyenangkan hati, yaitu anak yang tumbuh menjadi taat kepada Allah, tekun beribadah, menjalankan perintah Allah dan Rasulnya, menjauhkan segala apa yang dilarang dan diharamkannya. dan pasangan yang membuat indah mata ketika memandangnya dan tentram hati Ketika memikirkannya, dan juga diartikan kenikmatan disurga<sup>13</sup>.
2. Karakter Anak: adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi pribadi seseorang.<sup>14</sup> dalam pengertian Islam menurut Ensiklopedia hukum Islam didefinisikan sebagai orang yang lahir dalam Rahim ibu, baik laki-laki maupun perempuan yang merupakan hasil persetubuhan dua lawan jenis.
3. Studi komparatif : penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui dan atau menguji perbedaan dua kelompok atau lebih. Penelitian komparatif juga adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu

<sup>13</sup> Siti Sulaifah, *Qurrota A'yun*, .....hlm, 16.

<sup>14</sup> Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012, Cet.9), hlm,

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya.<sup>15</sup>

### C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah disampaikan, penulis mencoba memetakan mengenai masalah yang terkait dengan penelitian. Permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perlunya untuk mengetahui konsep *Qurrata A'yun* sebagai karakter anak antara Tafsir Al-Azhar, dan Tafsir Al-Misbah.
2. Perlunya untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran Hamka dan Quraish Shihab tentang *Qurrata A'yun*.
3. Memberikan pemahaman terhadap masyarakat mengenai konsep *Qurrata A'yun* sebagai karakter anak.
4. Memberi pemahaman kepada orang tua karakter anak yang *Qurrata A'yun*. (Penyenang hati).

### D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat harus dibatasi. Penulis membatasi penelitian ini hanya pada tiga ayat dalam al- Qur'an.

Adapun ayat -ayat tersebut adalah Qs. Al-Furqan (25) : 74, Qs. Al-Qasas (28) : 9, Qs. As-Sajdah ( 32) : 17.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis menentukan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep *Qurrata A'yun* sebagi karakter anak menurut Hamka dan Quraish Shihab ?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran Hamka dan Quraish Shihab tentang *Qurrata A'yun* ?

<sup>15</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm, 58.

## Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui konsep *Qurrata A'yun* sebagai karakter anak menurut Hamka dan Quraish Shihab.
- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran Hamka dan Quraish Shihab tentang *Qurrata A'yun*.

### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Al- Qur'an dan Tafsir.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memahami konsep *Qurrata A'yun* sebagai karakter anak menurut Hamka dan Quraish Shihab.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang isi penelitian ini, maka penulis Menyusun sistematika penelitian sebagai berikut :

Bab pertama berisikan pendahuluan, yang meliputi : latar belakang, pnegasan istilah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua berisikan tinjauan kepustakaan (kerangka teori), landasan teoritis yang meliputi pengertian *Qurrata A'yun* , makna *Qurrata A'yun* menurut para Mufassir, pembentukan karakter anak, dan biografi Hamka dan Quraish Shihab selanjutnya Kajian Relavan.

Bab ketiga berisikan pembahasan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bab keempat berisikan hasil peneliian yaitu Konsep *Qurrata A'yun* sebagai karakter anak menurut Hamka dan Quraish Shihab, dan Analisa persamaan dan perbedaan penafsiran Hamka dan Quraish Shihab tentang *Qurrata A'yun*.

Bab kelima berisikan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Pengertian *Qurrata A'yun*

*Qurrata A'yun* secara bahasa diartikan sebagai biji mata, kesayangan dan kekasih.<sup>16</sup> *Qurrata A'yun* juga diartikan sebagai penyejuk mata. Berasal dari kata *al-Qurra* yaitu kedinginan, kesejukan, *al-Ainu* yaitu mata. Sedangkan secara istilah makna *Qurrata A'yun* adalah penyejuk mata, penyejuk hati, kekasih hati yang indah dipandang, membuat yang memandang enggan beranjak. Dalam hal ini diartikan sebagai anak, pasangan dan juga kenikmatan disurga. Anak menjadi penyejuk hati untuk orang tuanya Ketika bisa menjadi sumber kebahagiaan di dunia dan di akhirat, begitu pula dengan pasangan, menjadi penyejuk mata untuk memandangnya, menjadi peredam amarah, menjadi teman beriringan dalam berjalan di dunia dan di akhirat hingga mendapatkan kenikmatan hakiki yang Allah janjikan di akhirat nanti. *Qurrata A'yun* juga diartikan sebagai hadiah atau balasan dari Allah SWT. Untuk orang-orang yang melakukan amal baik, melakukan semua yang Allah perintahkan dan menjauhi larangannya dengan niat tulus dan ikhlas hanya mengharap ridha Allah Swt.

*Qurrata A'yun* diartikan sebagai anak keturunan sesuai dengan firman Allah dalam Qs. al-qasas (28):9, kemudian diartikan sebagai kenikmatan pada anak dan pasangan sesuai Qs. al-Furqan (25) : 74, Diluar makna kenikmatan pada anak dan pasangan yang taat, *Qurrata A'yun* juga diartikan sebagai kenikmatan di surga sesuai Qs. al -Sajdah (32):17.

<sup>16</sup> Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Al Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Sarabaya: Pustaka Progresif, 2007), hlm, 1106.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. *Qurrata A'yun* menurut para mufassir

Menurut al Qurthubi menjelaskan *فُرَّةٌ أَعْيُنٍ* “*Sebagai penenang hati kam*” *nashab* kepada *maf'ul*, atau *Qurrata a'yunil lana*. Ini seperti sabda nabi SAW kepada Anas,

اللَّهُمَّ أَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ ، وَبَارِكْ لَهُ فِيمَا أُعْطِيَتْهُ

“*Ya Allah, perbanyaklah harta dan anaknya, serta berkahilah dia di dalamnya*”.

Dan ini telah dijelaskan sebelumnya dalam surah Ali ‘Imran dan surah Maryam. Hal itu, karena apabila seorang diberkati dalam harta dan anaknya, dia merasa tenang hatinya dengan anak dan keluarganya, hingga apabila dia memiliki seorang istri, ketenangan itu menyatu padanya, seperti kecantikan, menjaga diri, dan rasa kepemilikannya, atau dia memiliki anak (keturunan) yang selalu menjaga ketaatan kepada Allah dan senantiasa memohon pertolongan kepada-Nya untuk melaksanakan tugas-tugas agama dan duniawi. Istrinya tidak melihat orang lain dan tidak pula anak orang lain. Hatinya tenang karena tidak lagi melirik-lirik dan matanya tidak jelalatan untuk melihat apa saja. Itu dapat dilakukan apabila dia telah merasa tenang dengan anak dan istrinya.<sup>17</sup>

Kata tunggalnya adalah *فُرَّةٌ* karena ia adalah *mashdar*. Kamu katakana “*Qarrat ‘ainuka qurratan* (hatimu tenang)”. *Qurratul ‘ain* ada kemungkinan berasal dari kata *al-Qarar* (ketenangan), dan ada kemungkinan berasal dari kata *al-qurru* yaitu *al-asyhur* (beberapa bulan), dan *al-qurru* juga berarti *al baradu* (dingin), karena orang Arab merasa terganggu dengan cuaca dingin. Di samping itu juga, air mata kegembiraan itu dingin dan air mata kesedihan itu hangat, dari sini dikatakan, *aqarra Allahu ‘ainaka* (semoga Allah menenangkan hatim), dan *askhana Allahu ‘ainal ‘abdi* (Semoga Allah memanaskan/menggelisahkan hati musuh).

<sup>17</sup> Imam al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, Jilid 13, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya Menurut Sayyid Qutub *Qurrata A'yun* adalah anak dan pasangan yang menjadi penyejuk mata, penenang hati, anak yang mengikuti jejak ke salehan ayahnya dan istri yang satu kualitas dengan suami. Sayyid Qutub juga mengatakan bahwa anak dan pasangan adalah amanah tanggung jawab dari Allah SWT. Dan yang pertama ditanyakan kepada ayah sebagai pemimpin dari anak dan istri.<sup>18</sup>

Ibnu Katsir berpendapat di dalam tafsirnya bahwa doa ini adalah orang-orang yang meminta kepada Allah untuk dikeluarkan dari tulang sulbi mereka, keturunan mereka yang taat dan hanya beribadah kepadanya, yang tidak ada sekutu baginya. Doa sang *Ibad al-Rahman*, orang-orang yang meminta kepada Allah agar dianugerahi keturunan yang senantiasa menaati dan menyembah Allah semata, tidak menyekutukan dengan apapun. Ikrimah (723 M) berkata mengenai ayat ini bahwa mereka tidaklah menginginkan ketampanan dan keelokan wajah dari anak-anak mereka, namun yang diinginkan adalah keturunannya senantiasa taat kepada Allah.<sup>19</sup>

Ibnu Katsir menafsirkan *Qurrata A'yun* sebagai sosok anak keturunan yang dapat menjadi penenang hati dan menyejukkan mata adalah anak yang senantiasa beribadah kepada Allah tanpa sedikitpun menyekutukannya, melakukan amalan-amalan kebaikan yang dapat mengangkat derajat serta memberi kebaikan pula bagi orang tuanya yang menjadikan amalan jariyah bagi orangtuanya, dan juga senantiasa beribadah kepada Allah dan menaati segala perintahnya

Kemudian Hasan al-Basri (728 M) berkata “Demi Allah, tidak ada yang lebih membahagiakan seorang muslim dibanding melihat anak, cucu, saudara, dan orang yang disayanginya taat kepada Allah. Ibnu Juraji (767 M) berkata dengan firmannya: *Rabbana hablanamin azwajina wa dhurriyatina qurrata a'yun*, mereka beribadah kepada Mu, lalu memperbaiki pengabdianya kepada Mu, serta tidak bersikap membangkang kepada kami. Abdurrahman bin Zaid bin Aslam (182 H)

<sup>18</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm, 318.

<sup>19</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim Jilid VI*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), hlm, 119.



berkata “Yaitu mereka meminta kepada Allah untuk istri dan keturunan mereka agar diberi hidayah kepada Islam”.

Selanjutnya menurut Wahbah az-Zuhaili menjelaskan *Qurrata a'yun* disebutkan sebagai penenang hati kami dengan melihat mereka taat dan patuh. Kebahagiaan dan kesenangan mereka dengan melihat anak-anak dan pasangannya yang taat dan patuh kepada perintah Allah Swt. serta mengamalkan segala perintah agama. Sesungguhnya orang-orang mukmin seperti itulah yang hatinya merasa gembira ketika keluarganya dan keturunannya taat dan patuh kepada Allah Swt. agar mereka dapat berkumpul bersama-sama di surga.<sup>20</sup>

Ibnu Abbas r.a menjelaskan *Qurrota A'yun* maksudnya adalah keturunan yang mengerjakan ketaatan, sehingga dengan ketaatan itu ia dapat membahagiakan orang tuanya di dunia dan akhirat. Maka dengan keturunan yang dapat melakukan ketaatan kepada Allah, ia akan menyenangkan hati kedua orang tua dan keluarga. Dengan membiasakan anak untuk terus belajar al-Qu'an dan as-Sunah. Keturunan yang taat pada Allah juga bisa lebih diharapkan untuk menjaga keutuhan keluarga diatas agama yang mulia ini dan lebih bisa diharapkan doanya untuk dikabulkan oleh Allah untuk kebaikan orang tua dan keluarga.

### 3. Pembentukan Karakter Anak

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Kata karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk Tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality

<sup>20</sup> Wahbah al-Zuhaili, *al-Tafsîr al-Munîr fî al-„, Aqîdah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, Vol. 10 (Damaskus: Daar al-Fikr, 1430 H/2009M), hlm, 123.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kiadah moral.<sup>21</sup> Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, budaya, dan adat istiadat<sup>22</sup>, Nilai-nilai karakter yang harus ada pada anak yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Nilai nurani seperti keberanian, kejujuran, cinta damai. Sedangkan nilai memberi seperti, setia, dapat dipercaya, hormat, sopan, ramah dan baik hati. Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak sebaiknya juga memiliki kemampuan mengenai nilai-nilai karakter.

Sedangkan di dalam terminologi Islam, karakter disamakan dengan *khuluq* (bentuk tunggal dari akhlak), akhlak yaitu kondisi batiniyah dalam dan lahiriyah (luar) manusia. Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti perangai, tabiat, adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi kata akhlak berasal dari Bahasa arab yang bentuk *mufradnya* adalah *khulqun* yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang artinya pencipta, dan makhluk yang artinya diciptakan. Menurut Muhammad bin Ali asy-Syarif al-Jurjani, akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri yang darinya keluar perbuatan-perbuatan dengan mudah, ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung, akhlak adalah sifat manusia dalam bergaul dengan sesamanya ada yang terpuji, ada yang tercela.<sup>23</sup>

Secara umum anak adalah keturunan yang kedua manusia, orang yang lahir dari Rahim ibu baik laki-laki maupun perempuan sebagai hasil dari persetubuhan antara dua lawan jenis.<sup>24</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia anak adalah

<sup>21</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet. 2, hlm, 12.

<sup>22</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hlm, 29.

<sup>23</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2004), Cet. 1, hlm, 32.

<sup>24</sup> Tim Penyusun Ensiklopedia Hukum Islam, *Ensiklopedia Hukum Islam I*, (Jakarta: PT. Ictiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm, 112.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia yang masih kecil yang belum dewasa dan sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Adapun, pengertian anak dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, bahwa anak adalah setiap orang yang berumur dibawah 18 (delapan belas) tahun. Dan juga pengertian anak dalam UU No. 17/2016 Tentang Perubahan Kedua Atas UU No. 23/2002 Tentang Perlindungan Anak, bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang dalam kandungan.

Menurut jumbuh Ulama Fiqih bahwasanya usia baligh anak bisa ditentukan berdasarkan hukum kelaziman. Kebiasaan yang terjadi adalah setelah terjadinya ihtilam dan hal itu sering terjadi pada usia 15 tahun. Dengan demikian maka umur 15 tahun itulah ditentukan usia baligh yang dipandang usia taklif (usia pembedaan hukum). Sedangkan dalam literatur Bahasa yang lain disebutkan juga anak dengan istilah *mumayyiz* yaitu anak yang mengerti maksud dari kata-kata yang diucapkannya.

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulasi yang diisasukan kedalamnya tanpa tanpa ada penyeleksi, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga<sup>25</sup>. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun sejak kecil dan orang tua lah yang menjadi pendidik utamanya. Dan faktor yang mendukung terbentuknya karakter anak adalah lingkungan sekolah dan masyarakat. Dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang sangat besar. Hal ini sesuai dengan penjelasan dibawah ini bahwa proses pembentukan karakter dapat melalui keluarga, sekolahan dan lingkungan masyarakat.

Pembentukan karakter anak tidaklah lahir begitu saja, ada proses yang diawatinya sehingga proses tersebut pun menjadi karakter yang melekat dalam diri seorang anak. Mulai dari anak tersebut lahir dan tumbuh berkembang menjadi

<sup>25</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm, 18.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dewasa di lingkungan keluarga, bergaul dengan teman-teman dalam kelompok permainan, sekolah, sampai dengan masyarakat. Sebagai orangtua, tanpa disadari, sikap orang tua yang negatif pada anaknya pun justru akan menjatuhkan anak tersebut. Misalnya, ketika orang tua memukul dan memberikan tekanan yang menjadikan anak bersikap negatif, rendah diri, minder, penakut, dan tidak berani mengambil resiko, yang di mana karakter-karakter tersebut akan dibawanya sampai ia dewasa<sup>26</sup>.

Pembentukan karakter juga sangat ditentukan oleh orang tua, terutama pada masa pertumbuhan. Masa yang menentukan bagaimana pembentukan karakter. Karena itu anak yang sering diberikan nasehat, melihat hal-hal yang baik, kasih sayang yang cukup, maka setelah dewasa karakter anak akan terbentuk dengan baik. Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal, karena ini melekat di dalam diri manusia. Namun “Karakter akan terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengambil keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain”.<sup>27</sup> Oleh karena itu mengingat penting serta kompleksnya masalah yang ada pada anak maka orang tua sebaiknya menanamkan karakter anak yang baik sejak dini, untuk memperkokoh pondasi yang dimiliki anak sehingga dikemudian hari anak tidak terjebak dan terpengaruh akan lingkungan luar rumah. Dengan harapan kelak anak mempunyai karakter yang baik. Pembentukan karakter juga sangat ditentukan oleh orang tua, terutama pada masa pertumbuhan. Masa yang menentukan bagaimana pembentukan karakter. Karena itu anak yang sering diberikan nasehat, melihat hal-hal yang baik, kasih sayang yang cukup, maka setelah dewasa karakter anak akan terbentuk dengan baik.

#### 4. Biografi Ringkas Hamka dan Quraish Shihab

##### a. Biografi Hamka

HAMKA ialah nama singkat dari Haji Abdul Malik Karim Amrullah, beliau lahir disebuah desa yang Bernama Tanah Sirah, dalam Nagari Sungai Batang,

<sup>26</sup> Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Cremdia Communication, 2018), hlm, 23.

<sup>27</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm, 44.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telletak di tepi Sungai Maninjau, pada tanggal 17 Februari 1908 M atau 14 Muharram 1326 H, dan meninggal dunia pada tanggal 22 Ramadhan 1401 H/ 23 Juli 1981 di Jakarta dalam usia 73 tahun 5 bulan. Hamka lahir dari keluarga taat beragama, yaitu pasangan suami istri yang bernama Syekh Abdul Karim Amrullah<sup>28</sup> dan Siti Safiyah, ayahnya terkenal dengan sebutan Haji Rasul adalah seorang tokoh ulama yang cukup terkemuka dan pembaharu di Minang kabau setelah kembalinya dari Mekkah pada tahun 1906.

Hamka sewaktu kecil dipanggil Abdul Malik. Memulai pendidikannya membaca al-Qur'an di rumah orang tuanya sendiri, yaitu pada saat mereka sekeluarga hijrah dari Maninjau ke Padang Panjang, pada tahun 1914. Ayahnya sangat berharap agar Hamka mengikuti jejak para leluhurnya yakni menjadi ulama, dia mengajari Hamka Pendidikan al- Qur'an di rumah kemudian beliau dimasukkan ke sekolah desa Ketika berusia 7 tahun. Pada usia ke 9 tahun, Hamka berpindah di sekolah Diniyah sore hari yang didirikan oleh sahabat ayahnya yaitu guru kedua Hamka yaitu Zainuddin Lebai Yunusi, yang berada di pasar Usang Padang Panjang pada tahun 1916, Pada tahun 1918, di saat Hamka baru berusia 10 tahun dan sudah dihitan di kampung halamannya Maninjau, di waktu yang sama ayahnya kembali dari perlawatan pertamanya ke tanah Jawa, surau Jembatan Besi tempat ayahnya memberikan pelajaran agama dengan sistem lama diubah menjadi madrasah yang kemudian dikenal dengan nama Thawalib School. Dengan harapan agar kelak anaknya menjadi ulama sepertinya, Syaikh Abdul Karim Amrullah memasukkan Hamka ke Thawalib School dan berhenti dari sekolah desa. Hamka juga pernah dikirim untuk belajar di sekolah Syaikh Ibrahim Musa Parabek, di Parabek Bukit Tinggi, namun ini juga tidak berlangsung lama karena pada tahun 1924, Hamka meninggalkan Ranah Minang dan berangkat ke Yogyakarta. Secara keseluruhan masa pendidikan formal yang pernah di tempuh Hamka hanya sekitar tujuh tahun lebih, yaitu antara tahun 1916 sampai tahun 1924.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar: Sebuah Telaah atas Pemikiran Hamka dalam Teologi Islam*, (Jakarta : Penerbit Penamadani, 2003), hlm, 39.

<sup>29</sup> Badiatul Razikin (dkk.), *101 Jejak Tokoh Islam* (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009), hlm, 188.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menginjak usia 29 tahun, Buya Hamka memulai aktifitas kerjanya dengan menjadi seorang guru agama di perkebunan Tebing Tinggi. Hamka kemudian meneruskan karirnya sebagai seorang pengajar di Universitas Islam Jakarta dan Universitas Muhammadiyah di Padang Panjang dari tahun 1957 sampai tahun 1958. Setelah itu dia dilantik sebagai seorang rektor Perguruan Tinggi Islam Jakarta dan juga menjabat sebagai guru besar di Universitas Mustopo Jakarta. Di samping itu, Hamka juga menjabat sebagai seorang pegawai tinggi agama yang dilantik oleh Menteri Agama Indonesia sejak tahun 1951 sampai dengan tahun 1960, tetapi dia meletakkan jabatannya setelah Soekarno memberikan dua pilihan untuk tetap menjabat sebagai petinggi Negara atau melanjutkan aktifitas politiknya di Masyumi (Majelis Syura Muslim Indonesia), Diantara karya-karya Hamka ialah, Tasawuf modern (1983), Lembaga Budi (1983), Falsafah Hidup (1950), Lembaga hidup (1962), Pelajaran Agama Islam (1952), Tafsir Al-Azhar Juz 1-30, Kenang-Kenangan Hidup Jilid I-IV (1979), Islam dan Adat Minang Kabau (1984), Sejarah umat Islam Jilid I-V (1975), Studi Islam (1976), Kedudukan Perempuan dalam Islam (1973), Si Sabariyah (1926).

#### b. Metode, Corak dan Sumber Penafsiran Tafsir al-Azhar

Kitab Tafsir al-Azhar adalah salah satu karya karya Buya Hamka dari sekian banyak karya karyanya. Tafsir al-Azhar berasal dari ceramah atau kuliah Subuh yang disampaikan oleh Hamka di Masjid Agung al-Azhar sejak tahun 1959. Hamka menulis ini tiap-tiap pagi waktu subuh sejak akhir tahun 1958, namun sampai Januari 1964 belum juga tamat. Diberi nama Tafsir al-Azhar, sebab tafsir ini timbul didalam Masjid Agung al-Azhar, yang nama itu diberikan oleh Rektor Universitas al-Azhar Mesir, Syeikh Mahmud Syaltut.

Metode penafsiran yang digunakan dalam kitab Tafsir al-Azhar ini adalah metode tahlili (metode analisis). Buku-buku tafsir yang menggunakan metode tahlili pada umumnya menggunakan urutan penafsiran sesuai dengan urutan surah dan ayat sebagaimana yang tercantum dalam mushaf al Qur'an. Tafsir al-Azhar ini juga disusun berurutan dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-

Nas. Meskipun menggunakan metode tahlili, dalam Tafsir al-Azhar tampaknya Hamka tidak banyak memberikan penekanan pada penjelasan makna kosa kata.

Jika dilihat dari bermacam corak tafsir yang ada dan berkembang hingga kini, Tafsir al-Azhar dapat dimasukkan kedalam corak tafsir adab ijtimai' sebagaimana tafsir as-Sya'rawi yaitu menafsirkan ayat-ayat al Qur'an sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat pada waktu itu agar petunjuk-petunjuk dari al-Qur'an mudah dipahami dan diamalkan oleh semua golongan Masyarakat. Dilihat dari sumber penafsiran Hamka menggunakan tafsir bil iqtiran karena penafsirannya tidak hanya menggunakan Al- Qur'an dan hadits, pendapat sahabat dan tabi'in, serta riwayat dari kitab-kitab tafsir saja, tetapi juga memberikan penjelasan secara ilmiah (ra'yu) apalagi yang terkait dengan masalah ayat-ayat kauniyah. Hamka tidak pernah lepas dengan penggunaan metode bi al-Ma'tsur saja, tetapi juga menggunakan metode tafsir bi al-Ra'yu yang mana keduanya dihubungkan dengan berbagai pendekatan-pendekatan umum, seperti sejarah, bahasa, interaksi, sosio kultur dalam masyarakat, bahkan unsur keadaan geografis suatu wilayah serta cerita masyarakat beliau masukkan untuk mendukung maksud dari kajian tafsirnya.<sup>30</sup>

#### c. Biografi Quraish Shihab

Selanjutnya ialah Sejarah tentang Quraish Shihab yang memiliki Nama lengkap Muhammad Quraish Shihab. Ia lahir tanggal 16 Februari 1944 di Rappang, Sulawesi Selatan. Ia berasal dari keluarga keturunan Arab yang terpelajar ayahnya, Prof. Abdurrahman Shihab adalah seorang ulama dan guru besar dalam bidang tafsir. Abdurrahman Shihab di pandang sebagai salah seorang ulama, pengusaha dan politikus yang memiliki reputasi baik di kalangan Masyarakat Sulawesi Selatan. Quraish Shihab kecil telah menjalani pergumulan dan kecintaan terhadap Al Qur'an sejak umur 6-7 tahun. Ia harus mengikuti pengajian Al- Qur'an yang diadakan oleh ayahnya sendiri. Selain menyuruh membaca Al- Qur'an, ayahnya juga menguraikan secara sepintas kisah-kisah dalam Al- Qur'an. Disinilah, benih-

<sup>30</sup> Aviv Alviyah, *Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*, Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 15, No 1 STAI Sunan Drajat Lamongan, 2016, hlm, 31.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benih kecintaannya kepada Al- Qur'an mulai tumbuh. Tonggak kecintaan Quraish Shihab pada ilmu Al- Qur'an tertancap berkat gemblengan Aba Abdurrahman Shihab. Dua tahun nyantri di Pesantren Dar al-Hadits al-Faqihiyah Malang, Jawa Timur, Quraish Shihab juga mengenyam bimbingan langsung dari ahli Hadits sekaligus pimpinan pesantren, Habib Abdul Qadir Bilfaqih.<sup>31</sup>

Pendidikan formalnya dimulai di Sekolah Dasar Lompo battang, tak jauh dari rumahnya di jalan Sulawesi. Tamat SD pada usia 11 tahun, Quraish Shihab melanjutkan pendidikannya ke SMP Muhammadiyah Makassar. Quraish Shihab hanya setahun mengenyam pendidikan di SMP Muhammadiyah Makassar. Quraish beserta adiknya (Alwi Shihab) dikirim ayahnya ke Al-azhar kairo. Mereka berangkat ke Kairo pada 1958, saat usianya baru 14 tahun, dan diterima dikelas dua I'dadiyah Al-azhar (setingkat SMP/Tsanawiyah di Indonesia).

Pada 1967, dia meraih gelar Lc (S-1) pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis Universitas Al-Azhar, Pakar tafsir ini meraih gelar M.A. untuk spesialisasi bidang tafsir Al- Qur'an di Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir pada 1969. Pada 1982 meraih gelar doktor di bidang ilmu-ilmu Al- Qur'an dengan yudisium Summa Cum Laude disertai penghargaan Tingkat Pertama di Universitas yang sama. Sekembalinya dari Mesir, di Indonesia, dan setelah meraih gelar Doktor. Pada tahun 1984, Quraish ditugaskan di Fakultas Ushuluddin Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (yang mulai tahun 2002 berubah menjadi UIN), selang beberapa tahun kemudian tepatnya pada tahun 1993, ia diangkat menjadi Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain itu, di luar kampus, ia juga dipercaya untuk menduduki berbagai jabatan, antara lain: ketua MUI Pusat (sejak 1984); anggota Lajnah Pentashih al-Quran Departemen Agama (sejak 1989); dan anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (sejak 1989),<sup>32</sup> Quraish shihab dikenal sebagai penulis dan penceramah yang handal. Dengan latar belakang keilmuan yang Dempuh secara formal dan kemampuan menyampaikan pendapat dengan bahasa

<sup>31</sup> Mauluddin Anwar, dkk, *Cahaya, Cinta dan Canda* (Tangerang : Lentera Hati, 2015), hlm, 5.

<sup>32</sup> Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan, 1994), hlm, 14.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat Al- Qur'an dari seluruh aspeknya dan mengikuti urutan ayat dan surah yang telah tersusun dalam mushaf Al- Qur'an sekarang. Quraish Shihab mengawali penafsirannya dengan surah al-fatimah kemudian al-Baqarah sampai surat an-Nas, Metode ini sengaja dipilih oleh penulisnya, karena ia mengungkapkan semua isi al-Quran secara rinci agar petunjuk-petunjuk yang terkandung didalamnya dapat dijelaskan dan dipahami oleh pembacanya. Corak yang digunakan dalam tafsir al-Misbah adalah *Adabi al-Ijtima'I* yaitu memahami *nas-nas* al-Quran dengan cara mengemukakan ungkapan makna-makna yang dimaksud dengan Bahasa yang mudah difahami oleh segala tingkatan pengetahuan Masyarakat Indonesia secara umum. Quraish Shihab juga menghubungkan makna-makna dan ungkapan al-Quran tersebut dengan kejadian dan peristiwa sosial budaya yang ada dan yang terjadi

Sumber penafsiran yang digunakan pada tafsir al-Misbah ada dua: pertama, bersumber dari ijtihad penulisnya. Kedua, dalam rangka menguatkan ijtihadnya ia juga mempergunakan sumber-sumber rujukan yang berasal dari fatwa dan pendapat para ulama, baik ulama terdahulu maupun ulama kontemporer. Selain mengutip pendapat para ulama, ia juga mempergunakan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits Nabi SAW sebagai bagian dari tafsir yang dilakukannya. Oleh karena itu tafsir al-Misbah ini dapat dikategorikan sebagai tafsir *bi al-Ra'yi*.

#### 5. Kajian Relevan

Untuk menghasilkan suatu penelitian yang komperhensif dan tidak adanya pengulangan dalam penelitian, maka penulis melakukan pra penelitian terhadap objek penelitian ini. Adapun penelitian yang memiliki tema yang berdekatan dengan tema yang penulis bahasada beberapa penelitian diantaranya

1. Siti Sulaifah, buku yang berjudul “ *Qurrota A'yun* “ yang membahas tentang makna *Qurrata A'yun* dan siapa saja yang termasuk kepada kategori kata *Qurrata A'yun*. Dan juga buku ini juga berisikan nasihat nasihat dan cerita dari penulis yang didapat dari berbagai sumber tentang menjadikan keluarga yang Sakinah mawaddah warahmah.<sup>34</sup>

<sup>34</sup> Siti Sulaifah, *Qurrota A'yun*, (Indonesia : Guepedia, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Samsul Bahri, buku yang berjudul “ *Akar Karakter Anak Saleh* “ yang membahas tentang program parenting dan membangun anak menjadi anak yang *Qurrata A'yun* (penyejuk hati), metode mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam dan ajaran Rasulullah. Dan juga memaparkan keberkahan dan manfaat dari anak saleh tersebut.<sup>35</sup>
3. Helena Safitri, Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau jurusan Ilmu Al- Qur'an Tafsir, skripsi yang berjudul “ *Makna Qurratu A'yun dalam Al- Qur'an (Kajian Semantika Al- Qur'an)*”, yang membahas tentang penafsiran ayat tentang *Qurrata A'yun* dalam Al-Quran dan Analisa penafsiran ayat-ayat tentang *Qurrata A'yun*. Persamaan skripsi diatas dengan skripsi penulis ialah sama-sama membahas term *Qurrata A'yun*. Sedangkan perbedaannya adalah penulis mengembangkan pembahasan dari *Qurrata A'yun* dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai karakter anak. penulis menambahkan peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak dan juga penulis menggunakan studi komparatif untuk membandingkan kitab Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah.<sup>36</sup>
4. Izzah Umniyyati, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Ilmu Al-Quran Tafsir, skripsi yang berjudul “ *Qurrata A'yun dalam Al- Qur'an (Analisis terhadap Tafsir al-Sya'rawi Karya Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi)*”, yang membahas tentang tinjauan umum tentang *Qurrata A'yun* (pemaknaan *Qurrata A'yun*, ayat-ayat tentang *Qurrata A'yun* ), dan juga penafsiran Muhammad Mutawalli Al-Sya'rawi terhadap *Qurrata A'yun* dalam Tafsir Al-Sya'rawi. Persamaan skripsi diatas dengan skripsi penulis ialah sama-sama membahas *Qurrata A'yun* dalam Al- Qur'an. Perbedaannya ialah penulis mengembangkan pembahasan dari *Qurrata A'yun* dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai karakter anak. Dan juga penulis menambahkan peranan orang

<sup>35</sup> Samsul Bahri, *Akar Karakter Anak Saleh*, (Yogyakarta : diandra kreatif, 2018).

<sup>36</sup> Helena Safitri, Skripsi: “*Makna Qurratu A'yun pada Al-Qur'an (Kajian Semantika Al-Qur'an)*”, (Pekan Baru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tua dalam pembentukan karakter anak. penulis menggunakan studi komparatif untuk membandingkan kitab Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah.<sup>37</sup>

5. Sya'adatul Abadiyah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Ponorogo, Jurusan Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir, skripsi yang berjudul "*Makna Qurrata A'yun dalam Tafsir al-Misbah Karya Quraish Shihab*", yang membahas tentang tinjauan umum tentang *Qurrata A'yun* (Pemaknaan *Qurrata A'yun* dalam kitab Tafsir Al-Misbah), dan juga penafsiran Quraish Shihab terhadap *Qurrata A'yun* dalam Tafsir Al-Misbah. Persamaan skripsi diatas dengan skripsi penulis ialah sama-sama membahas *Qurrata A'yun* dalam tafsir Al-Misbah. Perbedaannya ialah penulis mengembangkan pembahasan dari *Qurrata A'yun* yang terdapat di dalam tafsir Al-Misbah dan memfokuskan nilai-nilai yang terdapat pada *Qurrata A'yun* untuk dijadikan karakter anak. Dan juga penulis menambahkan peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak. penulis menggunakan studi komparatif untuk membandingkan kitab Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah.<sup>38</sup>
6. Ubaidillah Healfikri, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, Jurusan ilmu Al- Qur'an dan Tafsir, skripsi yang berjudul *Qurrata A'yun Dalam Al- Qur'an (Studi Analisis Tafsir al-Qura-n al-'Azim Karya Ibnu Kathir)*", berfokus pada dua pembahasan yakni; (1) analisa kebahasaan term *Qurrata A'yun* (2) analisa penafsiran term *Qurrata A'yun* di dalam Tafsir al-Qur'an al-'Azim Karya Ibnu Kathir. Persamaan skripsi diatas dengan skripsi penulis ialah sama-sama membahas *Qurrata A'yun* dalam Al- Qur'an , Perbedaannya ialah penulis mengembangkan pembahasan dari *Qurrata A'yun* yang terdapat di dalam tafsir Al-Misbah dan Tafsir al-Azhar dan memfokuskan nilai-nilai yang terdapat pada *Qurrata A'yun* untuk dijadikan karakter anak. Dan juga penulis menambahkan peranan orang tua dalam pembentukan karakter

<sup>37</sup> Izzah Umniyyati, Skripsi: "*Qurrata A'yun dalam Al-Qur'an (Analisis pada Tafsir al-Sya'rawi Karya Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi)*", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

<sup>38</sup> Sya'adatul Abadiyah, Skripsi: "*Makna Qurrata A'yun dalam Tafsir al-Misbah Karya Quraish Shihab*", (Ponorogo: Institut Islam Negri, 2022).



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak. Penulis menggunakan studi komparatif untuk membandingkan kitab Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah.<sup>39</sup>

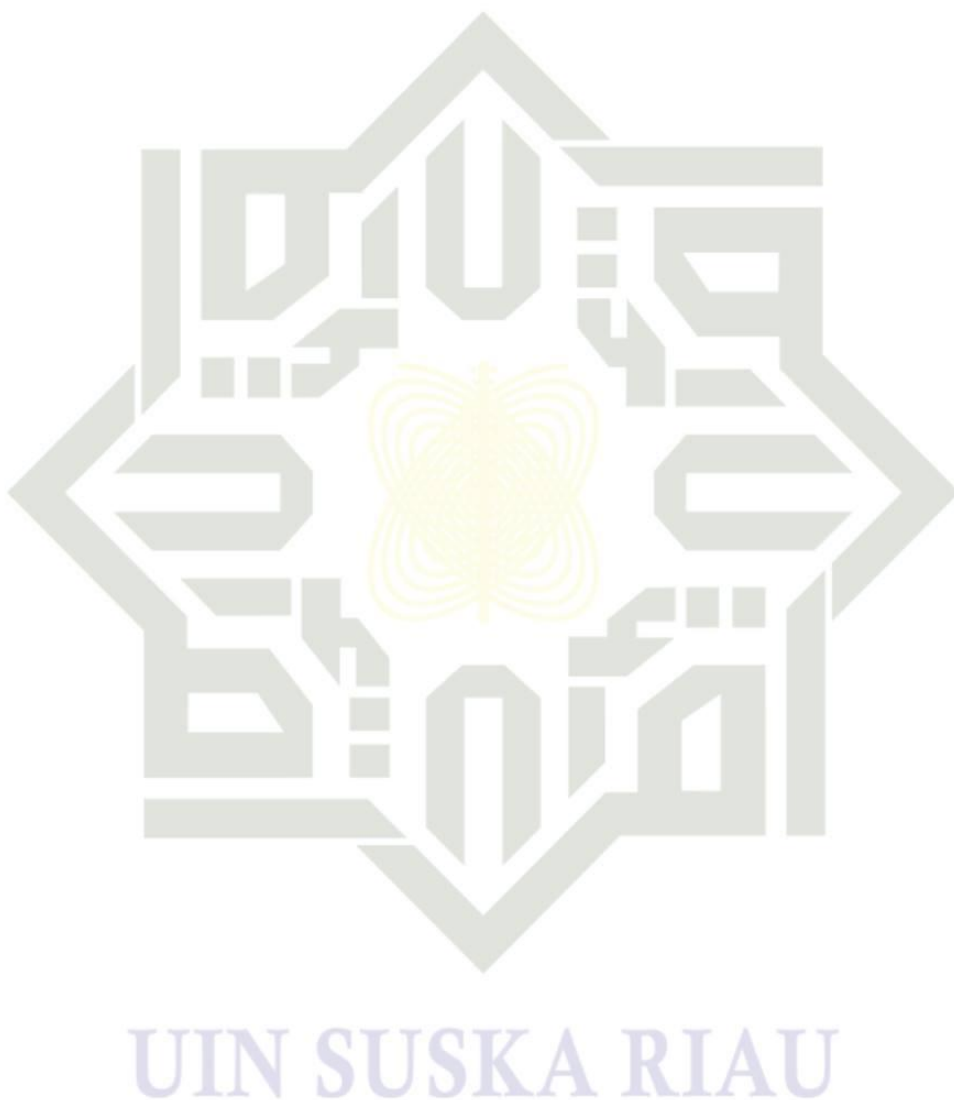
7. Ipah Hatipah, Rumba Triana, Syaeful Rokhim, jurnal yang berjudul “*Anak Sebagai Qurrata A’yun Perspektif Al- Qur’an*”, fokus kajian STAI AL-Hidayah ini adalah tentang hakikat dari *Qurrata A’yun* berdasarkan ayat-ayat al- Qur’an, serta penjelasan para ulama mengenai hakikat dari *Qurrata A’yun*. Kajian ini menggunakan metode tematik dengan cara menghimpun ayat-ayat dengan mengacu pada tema tertentu, dalam metode ini ayat-ayat al- Qur’an yang mempunyai maksud yang sama kemudian dihimpun dan diberi keterangan dan penjelasan.<sup>40</sup>
8. Siti Maryam, Jurnal yang berjudul “*Konsep Qurrata A’yun Sebagai Karakter Anak (Studi Al- Qur’an Surah Al-Furqan:74 dan As-Sajdah:17)*”, jurnal ini membahas tentang konsep *Qurrata A’yun* dalam al- Qur’an, pada surah al-Furqan ayat 74 dan surah al sajdah ayat 17, Dan juga membahas kaitan antara kedua surah tersebut sebagai sumber pendidikan Islam, serta diperkaya oleh pandangan-pandangan ahli pendidikan dan psikolog anak.<sup>41</sup>
9. Ani Siti Anisah, Jurnal yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*”, yang membahas tentang betapa pentingnya asuhan orang tua sehingga berdampak pada perkembangan kepribadian anak sehingga dapat membentuk karakter anak dimasa dewasa. “*Kullu mauludin yuuladu ‘alal fithrah*”, bahwa anak terlahir dalam keadaan fitrah yang netral dan orang tuanyalah yang akan membentuk agamanya, seperti yang diisyaratkan oleh hadis Nabi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa anak berwatak buruk karena belajar dari keburukan perilaku lingkungan tempat tinggalnya serta cara-cara bergaul dengan lingkungan itu, dan juga dengan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di lingkungan itu. Begitu juga halnya tubuh anak yang waktu lahir dalam keadaan kurang sempurna kemudian menjadi

<sup>39</sup> Ubaidillah Healfikri, Skripsi: *Qurrata A’yun Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Tafsir al-Qur’an al- ‘Azim Karya Ibnu Kathir)*”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2022).

<sup>40</sup> Ipah Hatipah, Rumba Triana, Syaeful Rokhim, “*Anak Sebagai Qurrata A’yun Perspektif Al-Qur’an*”, Jurnal Ilmu Al-Qur’an Tafsir, Vol.03, No.2, 2018.

<sup>41</sup> Siti Maryam, *Konsep Qurrata A’yun Sebagai Karakter Anak (Studi Al-Qur’an Surah Al-Furqan:74 dan Al-Sajdah:17)*, Jurnal Istighna, Vol.2, No.2, 2019.

sempurna dan kuat melalui pertumbuhan dan pendidikan serta makanannya. Dalam jurnal terdapat rumusan masalah yaitu, pengertian dan bentuk pola asuh orang tua, pengertian karakter dan pentingnya Pendidikan karakter, implikasi pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak.<sup>42</sup>



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>42</sup> Ani Siti Anisah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 05, No. 01, 2011.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan kata metode digabungkan dengan kata *logos* yang berarti ilmu pengetahuan, maka metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan akal pikiran dengan cara seksama untuk mencapai yang telah ditentukan.<sup>43</sup> Metode Penelitian proposal ini mengacu kepada buku pedoman penulisan skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif, yang bertujuan untuk mengetahui konsep *Qurrata A'yun* sebagai karakter anak antara Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan menjadikan kepustakaan sebagai sumber utama, yang objek utamanya buku-buku dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini, digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana konsep *Qurrata A'yun* sebagai karakter anak.

#### 2. Sumber Data Penelitian

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa yang bersumber dari data tulis, diantaranya adalah kitab, buku, jurnal dan artikel yang membahas kajian ini. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

##### A. Sumber Primer

Data yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti. Dalam hal ini, data primer yang akan menjadi sumber utama rujukan adalah Al- Qur'an Al-Karim dan Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Misbah dan juga buku karya Quraish Shihab lainnya yang berjudul, Membumikan Al-Qur'an, Kaidah Tafsir, Wawasan Al-Qur'an.

<sup>43</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekan Baru: Pustaka Riau, 2013), hlm, 1.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Sumber Sekunder

Sumber data yang dapat mendukung data primer, data sekunder yang akan peneliti sajikan dalam literatur yang secara tidak langsung berkaitan dengan pokok pembahasan penulis seperti kitab-kitab hadits, buku-buku, artikel dan lain-lain Seperti: Kitab Hadis “*Shahih Muslim*”, merupakan koleksi hadis yang disusun oleh Muslim bin al-Hajjaj, “*Shahih Bukhari*”, merupakan koleksi hadis yang disusun oleh Imam Bukhari, “*Qurrota A 'yun*” Karya Siti Sulaifah dan “Anak Saleh” Karya Samsul Bahri.

### 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Dalam hal ini, mengingat penelitian ini adalah *library research*, maka penulis melakukan pengumpulan data dan inventarisasi data kepustakaan yang berkaitan dengan tema sebnyak mungkin baik primer maupun sekunder. Adapun Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan pengumpulan data adalah:

- a. Mencari ayat-ayat yang memuat tentang *Qurrata A 'yun* dengan bantuan kitab Fathurrahman. Kitab ini sangat membantu dalam menemukan kata kunci untuk mengidentifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan *Qurrata A 'yun*.
- b. Mencari ayat tentang *Qurrata A 'yun* di dalam Kitab Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah dan juga Kitab Tafsir lainnya yaitu Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Qurthubi, Tafsir al-Munir.
- c. Mencari dalam buku, artikel, jurnal tentang karakter anak yang menyejukkan hati orang tua.

### 4. Teknik Analisis data

Metode Analisa data penelitian adalah mengelola data dengan menggunakan Teknik pengolahan berupa rumus atau aturan yang sesuai dengan rumusan masalah dan pendekatan yang digunakan. Adapun metode Analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Membaca dan mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan *Qurrata A'yun* di *mu'jam mufahraz lil Qur'an*.
- b. Memahami kitab Tafsir Al-Azhar karya Hamka dan Kitab Tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab.
- c. Menganalisa landasan teori dari penafsiran para mufassir tentang *Qurrata A'yun*.
- d. Membandingkan kitab Tafsir Al-Azhar dan kitab Tafsir Al-Misbah dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian baik dari segi penafsiran dan pemikiran pada ayat ayat yang peneliti kaji.
- e. Membaca dan memahami hadis-hadis, buku-buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan *Qurrata A'yun*.
- f. Menelaah dan mengkaji bagaimana konsep *Qurrata A'yun* sebagai karakter anak.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas maka hasil penelitian dapat diambil kesimpulan kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep *Qurrata A'yun* sebagai karakter anak diambil penafsiran Hamka dan Quraish Shihab pada surah al-Furqan ayat 74 dan surah al-Qasas ayat 9 yang menafsirkan anak yang menjadi penyejuk mata, penyenang hati dan anak yang menggembirakan, dan anak yang ketika melihatnya penuh kecintaan memenuhi isi hati orang tua, maka dari itu muncullah sebuah keinginan orang tua untuk menjadikan anaknya penyejuk hati dan karakter adalah sebuah yang melekat di dalam diri anak, karakter yang menyenangkan hati orang tua itu adalah anak yang mempunyai karakter akhlak mulia, anak yang berbakti kepada orang tua, anak yang saleh dan shalehah yang rajin beribadah kepada Allah.
2. Persamaan penafsiran Hamka dan Quraish Shihab pada surah al-Furqan ayat 74 ialah mengurai karakteristik penutup dari *Ibad-al-Rahman* yang berdoa kepada Allah agar diberikan anak dan pasangan penyejuk mata dan penyenang hati. Adapun perbedaannya ialah Hamka menjelaskan seberapa kaya pun orang tua tidak akan tenang sebelum melihat anaknya mengikuti kesalehan orang tuanya. dan juga Hamka menjelaskan Istri yang Shalihah adalah sebuah kenikmatan yang besar dan menjadi kunci keharmonisan rumah tangga. Sedangkan Quraish Shihab menjelaskan bahwa sifat sfiat hamba yang terpuji itu tidak hanya sebatas menghiasi diri sendiri tetapi juga memberi perhatian kepada keluarga dan anak keturunan bahkan Masyarakat umum. Selanjutnya persamaan penafsiran Hamka dan Quraish Shihab pada surah al-Qasas ayat 9 ialah sebuah kisah Nabi Musa yang dihanyutkan ke Sungai nil untuk menghindari pembunuhan dan justru diangkat oleh Asiyah istri fir'aun. Adapun perbedaannya ialah Hamka menjelaskan Nabi Musa menjadi pembawa kegembiraan kepada Asiyah yang pada masa itu hidup di Kerajaan yang menjemukan yang dipimpin fir'aun. Sedangkan Quraish Shihab menjelaskan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa cinta dan kasih sayang terhadap Nabi Musa itu adalah sesuatu yang bersifat luar biasa, karena dia timbul bukan disebabkan oleh faktor-faktor yang biasa melahirkan kasih sayang, seperti pengenalan, atau kemanfaatan yang diperoleh. Selanjutnya Persamaan penafsiran Hamka dan Quraish Shihab pada surah as-Sadah ayat 17 ialah sebuah kenikmatan yang telah Allah siapkan balasan dari perbuatan hambanya yang telah melakukan kebaikan amal saleh dan tidak ada seorang pun yang mengetahuinya. Adapun perbedaannya ialah Hamka menjelaskan bahwa kenikmatan tersebut adalah Cinderamata ditujukan kepada orang-orang yang telah menyempurnakan imannya itu dengan ibadah, memperdalam rasa cinta kepada Allah. Sedangkan Quraish Shihab menjelaskan yakni ganjaran yang akan diperoleh orang-orang yang beriman berupa kegembiraan hidangan surga diberikan kepada penghuninya sesuai dengan kegembiraan menurut pribadi masing-masing.

**B. Saran**

Dalam pembuatan skripsi ini sangat banyak kekurangan dari penulis, sehingga penulis memerlukan kritik dan saran membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada pembaca secara umum dan terkhusus kepada penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Bin Shua'ayb, A. A. (1928). *Sunan Al-Nasai'*. Beirut: Dar al-Fikri.
- Al-Maraghi, A. (1993). *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra.
- Al-Sya'rawi, M. M. (2011). *Tafsir Al-Sya'rawi Renungan Seputar Kitab Suci Al-Qur'an*. Medan: Duta Azhar.
- Alviyah, A. (2016). Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar. *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, No 1 STAI Sunan Drajat Lamongan.
- Al-Zuhaili, M. (2004). *Menciptakan Remaja Dambaan Allah*. Bandung: Al-Bayan Mizan.
- Anisah, A. S. (2011). Pola Asuh Orang tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 70-84.
- Anwar, M. (2015). *Cahaya, Cinta dan Canda*. Tangerang: Lentera Hati.
- Arni, J. (2013). *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pustaka Riau.
- Ah-Thabari, A. M. (2009). *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Bahri, S. (2018). *Akar Karakter Anak Saleh*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Bisyari, A. H. (2010). *Anakku Inilah Nasihatku : Shalat dan Pernikahan*. Depok: Gema Insani.
- Boulu, F. (2016). Konsep Anak Menurut M. Quraish Shihab dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari*, 54-65.
- Chaplin, J. (2004). *kamus Lengkap Psikologi terj dari Dictionary of Psychology oleh Kartini Kartono*. Jakarta: Raja Grafindo Per Sri Lestari.
- Departemen Agama RI. (2008). *Tafsir Al- Qur'an Tematik "Membangun Keluarga Harmonisa"*. Jakarta: Lajnah Pentashih Al- Qur'an.
- Hamka. (1984). *Tafsir Al-Azhar Juz 20*. Jakarta: Pustaka Panjimas.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hamka, R. (1983). *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hatifah, I., Triana, R., & Rokhim, S. (2018). Anak Sebagai Qurratu A'yun dalam perspektif Al- Qur'an. *Jurnal Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir*, 2.
- Hidayatullah, A. (2006). *Ensiklopedia Pendidikan Anak Muslim*. Kairo: Fikr Rabbani Group.
- Jamrah, S. A. (1994). *Pengantar Ilmu Tafsir Maudhu'i*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Agama RI. (2016). *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al- Qur'an.
- Kurniawan, S. (2004). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mujib, A. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mahmud, A. A. (2004). *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Majid, A., & Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, A. (1984). *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qurtubi, A. (2009). *Al-Jami' Lil Ahkamil Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzham.
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Group.
- Rifa'i, M. (2008). *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insane.
- Rohman, B. (2020). *Al-Quran dan Civil Society Kecerdasan Kewargaan perspektif Al- Qur'an*. Jakarta: Tarbiyah Press.
- Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Cremdia Communication.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Shihab, M. (2009). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al- Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2011). *Membumikan Al- Qur'an Jilid 2, Memfungsikan Wahyu Dalam Kehidupan*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2013). *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2013). *Wawasan Al- Qur'an " Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Shihab, M. Q. (2014). *Menjawab Pertanyaan Anak Tentang Islam*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2014). *Mukjizat Al- Qur'an: di Tinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*. Bandung: Mizan.
- Sulaifah, S. (2022). *Qurrota A'yun*. Indonesia: Guepedia.
- Tim Penyusun Ensiklopedia Hukum Islam. (1996). *Ensiklopedia Hukum Islam I*. Jakarta: P.T Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Umar, B. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Yusuf, K. M. (2014). *Studi Al- Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Yusuf, Y. (2003). *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar: Sebuah Telaah Atas Pemikiran Hamka dalam Teologi Islam*. Jakarta: Penerbit Penamadani.
- Zabaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



**RIWAYAT HIDUP**

Nama : Mustofa Rizal  
 TTP : Tanjung Balai, 03 September 2001  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat Rumah : Tuah Karya, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru  
 No Telp/HP : 0823-8636-9719  
 Nama Orang Tua : Joni Rizal (Ayah)  
 Khairani (Ibu)

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD : SD Negeri 132402 Tanjung balai : Lulus Tahun 2013  
 SMP : Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudhatul Hasanah : Lulus Tahun 2016  
 SMA : Madrasah Aliyah Ar-Raudhatul Hasanah Medan : Lulus Tahun 2019  
 S1 : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir UIN SUSKA Riau : Sekarang

**PENGALAMAN ORGANISASI**

- 1.
- 2.
- 3.

**KARYA ILMIAH**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.